



Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Kelurahan Tipulu Tahun 2026

Sitti Rabbani Karimuna^{1*}, Alda Agresiya², Husnul Amalia³, Inggi Pratiwi⁴, Melinda Septiani Seba⁵, Mildah⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email: rabbanikarimuna@gmail.com¹, aldaagresiya05@gmail.com², husnulamalia865@gmail.com³, pratiwiinggi94@gmail.com⁴, melindaseptianiseba@gmail.com⁵, mildaa341@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: rabbanikarimuna@gmail.com

Abstract. Household waste is solid waste generated from daily human activities and domestic processes within households. This study aims to analyze the relationship between community knowledge and household waste management behavior in Tipulu Village. The research applied a descriptive quantitative approach involving 30 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The findings showed a *p* value of 0.062, indicating that there was no significant relationship between community knowledge and household waste management behavior in Tipulu Village. Most respondents demonstrated good knowledge regarding waste management; however, their behavior in managing household waste remained only moderate. This condition was influenced by several factors, including habitual practices, limited waste management facilities, low motivation, and insufficient environmental support. The study highlights that knowledge alone is not enough to encourage proper waste management behavior. Therefore, increased environmental education, community awareness programs, and government support in providing adequate waste management facilities are necessary to create a clean, healthy, and sustainable environment.

Keywords: Chi-Square; Community; Household Waste Management; Knowledge; Tipulu Village.

Abstrak. Sampah rumah tangga adalah sampah padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia sehari-hari dan proses domestik di dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tipulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang melibatkan 30 responden yang dipilih melalui pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p* sebesar 0,062, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tipulu. Sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah; namun, perilaku mereka dalam mengelola sampah rumah tangga masih tergolong sedang. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kebiasaan, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, motivasi yang rendah, dan kurangnya dukungan lingkungan. Penelitian ini menyoroti bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perilaku pengelolaan sampah yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan lingkungan, program kesadaran masyarakat, dan dukungan pemerintah dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Chi-Square; Kelurahan Tipulu; Pengelolaan Limbah Rumah Tangga; Pengetahuan; Perilaku.

1. LATAR BELAKANG

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari manusia, seperti memasak, membersihkan rumah, dan aktivitas konsumsi lainnya. Sampah rumah tangga juga didefinisikan sebagai limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas domestik sehari-hari maupun proses alami yang terjadi di lingkungan rumah tangga (Salam et al., 2025).

Masalah ini sekarang menjadi isu ekologis yang penting. Penanganan limbah yang kurang baik dapat memberikan dampak buruk jangka panjang bagi lingkungan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak di tangani dengan benar nisa menyebabkan polusi, penyumbatan

saluran pernapasan, dan bahkan meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai penyakit (Fatikhah & Astuti, 2025). Maka dari itu, pengelolaan limbah tidak hanya merupakan kewajiban pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat untuk membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Masdani et al., 2025).

Salah satu langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan melakukan pengelolaan limbah rumah tangga dengan tepat. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan beberapa macam kerusakan atau pencemaran, baik pencemaran air, udara, dan tanah. Untuk mempermudah proses pengelolaannya, sampah perlu dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik (Kholidah et al., 2024).

Limbah fisik didefinisikan sebagai jenis limbah yang berbentuk padat maupun cair dan berasal dari berbagai aktivitas manusia, seperti kegiatan rumah tangga, industri, serta konstruksi. Limbah ini umumnya tersusun atas bahan-bahan yang sulit mengalami penguraian secara alami, misalnya plastik, logam, kaca, material sejenis lainnya (Nur et al., 2024).

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya keindahan lingkungan, timbulnya bau tidak sedap, serta meningkatnya risiko penyebaran penyakit. Sampah yang dibuang maupun yang dibakar dapat mencemari lingkungan sekitar. Hingga saat ini, kebiasaan membakar sampah masih sering dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia meskipun mereka telah mengetahui dampak buruk yang ditimbulkannya terhadap kesehatan dan lingkungan (Nurlaely et al., 2023).

Permasalahan sampah di berbagai kota di dunia diprediksi terus meningkat, bahkan jumlah sampah padat diperkirakan mengalami kenaikan hingga 70% pada tahun 2025. Biaya pengelolaan sampah juga semakin tinggi, khususnya di wilayah perkotaan negara berkembang (Saipullah et al., 2023). Berdasarkan data KLHK, rumah tangga menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah dengan persentase 38,45%. Jenis sampah yang dihasilkan lebih banyak adalah sampah makanan sebanyak 41,6% (Nanda et al., 2025). Di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri, target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga telah ditetapkan dalam jumlah tertentu setiap tahunnya guna meningkatkan kualitas pengelolaan sampah daerah (Antika et al., 2023).

Berdasarkan data KLHK, pengelolaan limbah tetap menjadi isu serius bagi rakyat Indonesia. Pada tahun 2021, total limbah yang dihasilkan di 154 kabupaten dan kota mencapai 18,2 juta ton setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh batasan kapasitas TPA dan TPS serta rendahnya kualitas pengelolaan limbah. Selain itu, penambahan jumlah penduduk di wilayah perkotaan serta kemajuan teknologi dan industri turut menyebabkan peningkatan jumlah limbah setiap tahun (Muhaimin & Jumriani, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara pemahaman dan tingkah laku pengelolaan limbah rumah tangga di Kelurahan Tipulu, serta untuk menggambarkan cara masyarakat mengatur sampah rumah tangga dalam aktivitas sehari-hari. Diharapkan temuan dari penelitian ini bisa menjadi referensi akademis untuk meningkatkan pengelolaan limbah rumah tangga yang efisien, sehat, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Sampah atau limbah adalah sisa dari aktivitas manusia atau proses alam yang telah kehilangan nilai guna dan kemudian dibuang ke lingkungan. Sumber sampah bervariasi, termasuk dari rumah tangga, industri, pasar, dan berbagai lokasi lainnya. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, pengelolaan limbah melibatkan langkah-langkah pengurangan serta penanganan sampah.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Sidoarjo mengungkapkan bahwa banyak ibu rumah tangga yang belum mengerti cara dalam memilah antara sampah organik dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan kesehatan. Sebagian besar masyarakat cenderung membuang sampah ke TPA di dekat tempat tinggal tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Situasi ini dapat berpengaruh buruk pada kesehatan masyarakat, salah satunya adalah meningkatnya angka kejadian diare pada anak-anak (Nanda et al., 2024).

Untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah yang bisa mencancam keberlangsungan sumber daya alam, diperlukan adanya strategi pembangunan lingkungan yang melibatkan masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab semua pihak dalam menjaga kebersihan lingkungan. Di samping itu, penyelesaian permasalahan limbah juga membutuhkan perubahan pola pikir masyarakat, yaitu melihat sampah tidak sekadar sebagai limbah dan bisa didaur ulang kembali (Ihsan et al., 2023).

Dengan cara ini, sebuah pendekatan pengelolaan limbah yang lebih bersahabat dengan lingkungan telah muncul. Pendekatan ini dikenal dengan istilah konsep 3R, yang mencakup *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Selain itu, pendekatan 4P yang terdiri dari pemisahan, pengolahan, pemanfaatan, dan pembuangan sisa juga diperkenalkan. Tujuan dari pendekatan baru ini adalah untuk membuat pengelolaan limbah lebih efisien dan berkelanjutan dengan mengurangi jumlah limbah yang di buang ke tempat pembuangan sampah (Utari et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai pendekatan deskripsi kuantitatif yang dilakukan di Kelurahan Tipulu, Kota Kendari. Seluruh penduduk yang tinggal di Kelurahan Tipulu menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel 30 responden yang diambil menggunakan teknik pengambilan acak sederhana. Data dikumpulkan lewat distribusi kuesioner untuk menilai variabel pengetahuan dan perilaku dari responden. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji *Chi-Square* untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pengetahuan dan perilaku menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase	Std. Deviasi
1	Baik	21	70,0%	
2	Cukup	6	20,0%	
3	Kurang	3	10,0%	0,675
	Jumlah	30	100%	

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari total 30 orang yang memberikan respon, sebagian besar menunjukkan pemahaman yang baik, dengan jumlah 21 orang (70,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup adalah 6 orang (20,0%), dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 2. Distribusi Masyarakat Berdasarkan Perilaku dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

No.	Perilaku	Frekuensi	Presentase	Std. Deviasi
1	Baik	12	40,0%	
2	Cukup	14	46,7%	0,691
3	Kurang	4	13,3%	
	Jumlah	30	100%	

Tabel 2 mengungkapkan bahwa dari 30 partisipan, sebagian besar menunjukkan perilaku yang baik, dengan 14 partisipan (46,7%) memiliki perilaku yang memadai, 12 partisipan (40,0%) menunjukkan perilaku yang baik, dan 4 partisipan (13,3%) tergolong memiliki perilaku buruk.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

		Perilaku						Total	P Value	
		Baik		Cukup		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Baik	9	30,0	10	33,3	2	6,7	21	70,0	0,062
	Cukup	3	10,0	3	10,0	0	0,0	6	20,0	
	Kurang	0	0,0	1	3,3	2	6,7	3	10,0	
Total		12	40,0	14	46,7	4	13,3	30	100,0	

Tabel 3 Analisis statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,062$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dan tindakan mereka dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Hasil yang tertera pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 21 dari 30 orang yang disurvei (70,0%) memiliki pemahaman yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari para responden menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang benar, seperti memilah sampah, melakukan pembuangan dengan baik, dan berupaya menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 12 responden (40,0%) menunjukkan sikap positif, sedangkan 4 responden (13,3%) menunjukkan sikap negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jailan (2016), yang menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara umum berada pada tingkat moderat. Masyarakat masih kurang mengetahui bagaimana cara yang benar untuk mengelola sampah dan memiliki pemahaman serta pandangan yang rendah mengenai pengelolaan sampah serta cara untuk menanganinya.

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari analisis uji *Chi-Square* memperlihatkan nilai $p = 0,062$ ($p > 0,05$). Penemuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkah laku dalam pengelolaan limbah, yang sejalan dengan beberapa studi lainnya yang menyatakan bahwa pengetahuan semata tidak memadai untuk mendorong perubahan perilaku (Pusmiati et al., 2025).

Namun, masih terdapat individu yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tetap melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang salah dan tidak tepat. Ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap lingkungan di sekitarnya, yang mengarah pada pengelolaan sampah yang tidak memadai. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan petugas kebersihan berperan dalam membantu dan memantau masyarakat agar dapat mengelola sampah rumah tangga dengan semestinya, sehingga sampah dapat ditangani secara optimal dan masyarakat dapat mencapai kualitas kesehatan yang memadai.

Pengelolaan limbah memiliki potensi untuk memberikan keuntungan besar bagi komunitas serta lingkungan hidup. Untuk alasan itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah sangatlah krusial. Ini akan membawa sejumlah keuntungan bagi diri kita, generasi penerus kita, dan lingkungan di sekitar kita. Salah satu metode yang simpel dan hemat untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta sehat adalah dengan mempraktikkan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengurusan sisa domestik (Trisnawati & Khasanah, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar warga Kelurahan Tipulu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan limbah domestik, cara mereka dalam mengelola sampah rumah tangga masih dinilai kurang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang mendalam tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan yang tepat. Diharapkan masyarakat akan mampu meningkatkan praktik pengelolaan sampah rumah tangga dengan melakukan pemilahan dan pengelolaan limbah dengan tepat. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memperkuat upaya pendidikan serta menyediakan fasilitas pendukung untuk pengelolaan sampah demi terbentuknya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Antika, R., Jumakil, & Nurmaladewi. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Kadia Kota Kendari tahun 2022. 3(4), 22–31. <https://doi.org/10.37887/jkl-uh0.v3i4.33213>
- Fatikah, H. A., & Astuti, D. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. (c), 742–749. <https://doi.org/10.35451/b0yknf40>
- Ihsan, M. S., Husain, P., Ihwan, K., Jayadi, I., & Fitriah, L. (2023). Sosialisasi program zero waste dan pengolahan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Kelurahan Pringgajurang Utara, Lombok Timur. 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v1i1.3>
- Kholidah, A., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. 3(1). <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.367>
- Masdani, M., Asdin, A., & Triaji, B. (2025). Pengelolaan sampah berbasis komunitas: Menuju lingkungan bersih dan sehat. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.65190/639320>
- Muhaimin, M., & Jumriani. (2023). Analisis permasalahan sampah rumah tangga di bantaran sungai Kota Banjarmasin. 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5151>

- Nanda, M., Ginting, N. B., Damanik, K. S., Irene, H., Hulu, N., & Nasution, L. L. (2025). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sembahe Baru: Studi kuantitatif deskriptif. *4*(4).
- Nanda, M., Lestari, N., Muharani, A., Kholijah, A., & Audina, S. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga di Lingkungan 4 Belawan Sicanang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(3), 9111–9117.
- Nur, G., Putu, A., Gita, C., Novia, B., Ramadhania, R., Syehan, R., Shawaaba, A., & Oktavina, D. (2024). Efektivitas pengolahan limbah fisik (padat dan cair) dengan menggunakan teknologi inovatif. *3*(1). <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.368>
- Nurlaely, L., M., & Nova, A. (2023). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah domestik dengan perilaku pembuangan sampah di Kelurahan Lot Kala Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023. *5*(1), 1–9.
- Pusmiati, Nurhidayah, M., Mubarak, T., Diana, Y., & Kelana, A. H. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kampung Yaturaharja Arso X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *5*(2), 493–500. <https://jurnalp4i.com/index.php/science>
- Saipullah, Muzaffar, & Yusran, M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *6*(4), 547–551.
- Salam, R. D., Awaluddin, I., & Nurfatimah. (2025). Tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat, dan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga untuk kualitas lingkungan berkelanjutan. *9*, 118–127. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i.27808>
- Trisnawati, & Khasanah. (2023). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi*, *4*(2), 153–166. <https://doi.org/10.15294/higeia/v7i3/64641>
- Utari, E., Fatimatuzzahra, M., Pramaisyella, M., Jaedah, S., & Triana, T. (2022). Analisis pengelolaan sampah akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan di Kelurahan Cipare Kota Serang. *10*(1), 556–562. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5122>